



Revisi 2 Neneng.docx




Date: 2019-09-02 13:55 WIB

* All sources 28 | Internet sources 11 | Own documents 7 | Organization archive 6 | Plagiarism Prevention Pool 3

- [1] "Dian Bab 1-6.docx" dated 2019-09-02
3.1% 11 matches
- [2] "BAB 1-6 Mamluatul.docx" dated 2019-08-15
2.6% 14 matches
- [3] repository.akfar-isfibjm.ac.id/605/1/Hanif Anisa.pdf
2.3% 8 matches
- [4] "Bab 1-6 Rizki Andriani.doc" dated 2019-09-02
2.1% 9 matches
- [5] https://www.researchgate.net/publication...s_aegypti_INSTAR_III
2.0% 6 matches
- [6] "Atika Bab 1-6.docx" dated 2019-09-02
1.6% 7 matches
- [7] "Revisi 2 Vira Widi.docx" dated 2019-09-02
1.4% 7 matches
- [8] "BAB 1-6 Dwi Putri.docx" dated 2019-08-15
1.2% 7 matches
- [9] "revisi plascan vira widi.docx" dated 2019-08-16
1.4% 7 matches
- [10] "BAB 1 -6 Vira Widi.docx" dated 2019-08-15
1.3% 7 matches
- [11] "Evy Intan.docx" dated 2019-08-15
1.3% 7 matches
- [12] eprints.ums.ac.id/29078/8/10._DAFTAR_PUSTAKA.pdf
1.3% 4 matches
- [13] "Revisi 2 Evy Intan.docx" dated 2019-09-02
1.2% 6 matches
- [14] https://www.scribd.com/document/382346713/kulit-jeruk-nipis
1.0% 2 matches
- [15] repository.unimus.ac.id/1058/7/DAFTAR_PUSTAKA.pdf
1.1% 3 matches
- [16] "Ria Mei Bab 1-6.docx" dated 2019-09-02
0.8% 5 matches
- [17] "Revisi 2 Dini F.docx" dated 2019-09-02
0.6% 4 matches
- [18] eprints.ums.ac.id/54555/8/DAFTAR_PUSTAKA.pdf
0.8% 3 matches
- [19] ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/article/download/3840/1022
0.6% 1 matches
- [20] https://www.researchgate.net/publication..._SAKIT_KOTA_SURABAYA
0.6% 2 matches
⊕ 1 documents with identical matches
- [22] from a PlagScan document dated 2018-07-03 01:33
0.4% 2 matches
⊕ 1 documents with identical matches
- [24] https://keslingbengkulu.blogspot.com/2014/08/v-behaviorurldefaultvml0_81.html
0.4% 1 matches
- [25] https://www.academia.edu/31955971/PREDIK...FERENCE_SYSTEM_ANFIS
0.3% 1 matches
- [26] repository.upi.edu/15624/3/Ta_JKR_1205962_Bibilography.pdf
0.3% 1 matches
⊕ 2 documents with identical matches

✓ [29]  "SKRIPSI bab 1-6 Sabrina.docx" dated 2019-07-29
 1 matches

✓ [30]  from a PlagScan document dated 2019-03-30 10:39
 1 matches

✓ [31]  from a PlagScan document dated 2018-12-28 11:46
 1 matches
 5 documents with identical matches

18 pages, 2397 words

PlagLevel: 13.3% selected / 75.6% overall

148 matches from 37 sources, of which 14 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai jenis nyamuk yang ada di Indonesia adalah penyebab terbesar terjadinya penyakit demam berdarah antara lain dari jenis *Culex*, *Aedes* dan *Mansonia* (Marbawati, 2009). Suatu penyakit akut demam yang disebabkan oleh salah satu jenis nyamuk yang menyebarkan virus melalui darah yaitu *Aedes aegypti* (Musdalifah, 2016).

Oleh karena itu perlu adanya insektisida alami yang lebih aman (Kolo, 2018). Tumbuhan yang berpotensi dikembangkan sebagai larvasida alami antara lain Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Sereh (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle).

Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) merupakan tanaman perdu yang banyak dimanfaatkan pada makanan maupun pengobatan. Bagian jeruk nipis yang banyak dimanfaatkan adalah buah dan daun (Musdalifah, 2016).

Limonen atau limonoid berpotensi sebagai larvasida, limonoid diproduksi pada daun dan ditransfer ke buah dan biji (Devy, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

- ^[12]▶ Pada konsentrasi berapakah Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Ekstrak Batang Sereh (*Cymbopogon nardus*(L.) Rendle) yang paling cepat mematikan larva *Aedes aegypti*?

1.3 Tujuan

- Mengetahui kemampuan Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Ekstrak Batang Sereh (*Cymbopogon nardus*(L.)^[4]▶ Rendle) dalam mematikan larva *Aedes aegypti*.
- Mengetahui konsentrasi Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Ekstrak Batang Sereh (*Cymbopogon nardus*(L.) Rendle) yang paling cepat mematikan larva *Aedes aegypti*.^[17]▶

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.^[1] Nyamuk *Aedes aegypti*

2.1.1 Pengertian Nyamuk *Aedes aegypti*

Salah satu penyebab dan penyebar penyakit berbahaya yaitu sbs adalah nyamuk aedes aegypti “tidak menyenangkan” dimana keberadaanya banyak dijumpai didaerah di daerah tropis (Handayani, 2010).

2.1.2 Klasifikasi Nyamuk *Aedes aegypti*

Soedarto mengemukakan pada tahun 2012 dari berbagai jenis nyamuk berikut:

Kingdom	: Animalia
Phyllum	: Aethropoda
Class	: Insecta
Order	: Diptera
Famili	: Culicinae
Subfamili	: Culicinae
Genus	: Aedes
Species	: Aedes Aegypti

2.1.4^[2] Siklus Hidup Nyamuk *Aedes aegypti*

Terdiri dari 4 stadium kehidupan aedes agypti mulai dari telur hingga menjadi dewasa. Stadium telur hingga pupa berada di air kemudian stadium dewasa berada di udara (Ayuningtyas, 2013).

^[2]▶ 2.1.5 Bionomik Nyamuk *Aedes aegypti*

1. Kesenangan Tempat Perindukan

Perindukan utama *Aedes aegypti* yaitu tempat yang berisi air bersih yang berada di sekitar rumah.^[1]▶ Nyamuk ini berkembangbiak pada genangan air bersih buatan manusia (man made breeding place) dan di daerah pemukiman (Safar, 2009).

3. Upaya Pengendalian Vektor Nyamuk *Aedes aegypti*

Cara penanggulangannya adalah sebagai berikut:

1. Cara Biologi

Pengendalian dengan cara biologi terhadap jentik yaitu kelompok bakteri dan predator. Predator alam yang mudah digunakan masyarakat yaitu ikan pemakan jentik (Sukowati, 2010).

2. Cara Kimiawi

Pengendalian kimia yang dapat dilakukan pada stadium larva yaitu penggunaan insektisida kimia berupa temephos maupun insektisida nabati yang berasal dari tumbuhan yang berpotensi sebagai insektisida (Sambel, 2009).

^[3]▶ 2.3 Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

2.3.1 Taksonomi Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)

Karina mengemukakan pada tahun 2012 bahwa jenis dari tanaman jeruk yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Famili : Rutaceae
Genus : Citrus
Spesies : *C. aurantifolia*
Nama Binomial : *Citrus aurantifolia*.

Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) atau limau nipis adalah tumbuhan perdu yang menghasilkan buah berbentuk bulat diameter antara 3-6 meter (kira-kira sebesar bola pingpong). Kulit buahnya berwarna hijau atau kuning dan tebalnya berkisar 0,2-0,5 mm dengan banyak kelenjar pada permukaannya. Daging buahnya masam agak mirip dengan rasa jeruk sitrun (lemon). Jeruk nipis dapat dimanfaatkan untuk minuman dan penyedap masakan, seperti soto. Fungsinya sama seperti cuka, namun memberikan wangi yang sedap. Jeruk nipis juga digunakan untuk perawatan kecantikan dan sebagai pembersih alat rumah tangga. Selain itu jeruk nipis dipakai sebagai bahan ramuan obat tradisional karena khasiatnya sebagai penurun demam, pereda batuk, antiinflamasi, dan antiseptik (Kurniawati, 2010).

2.3.2 Morfologi Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)

Tanaman jeruk nipis berbentuk perdu, rindang (rimbun), dan banyak memiliki percabangan. Cabang dan ranting berduri. Tinggi tanaman berkisar antara 150-350 cm. Perakaran tanaman kuat, cukup dalam, dan dapat tumbuh dengan baik pada segala jenis tanah. Daun berbentuk bulat panjang dan pada bagian ujung daun tumpul. Tangkai daun agak bersayap. (Rukmana, 2003).

Bunga muncul pada ketiak daun atau pucuk ranting dan tersusun dalam karangan. Setiap karangan bunga terdiri atas satu atau beberapa kuntum bunga yang berwarna putih kekuning-kuningan. Setiap kuntum bunga terdiri atas lima lembar daun mahkota yang terlepas satu sama lain. Benang sari berbentuk berkas. Setelah terjadi penyerbukan, mahkota bunga jatuh berhamburan (Rukmana, 2003).

2.4 Sereh (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle)

2.4.1 Taksonomi Sereh (*Cymbopogon nardus*(L.)Rendle)

Kedudukan taksonomi tanaman sereh (*Cymbopogon nardus*(L.)Rendle). Menurut Santoso (2007) yaitu :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Trachebionta
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Cymbopogon</i>

Species : *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle)

2.4.2 Morfologi Sereh (*Cymbopogon nardus*(L.)Rendle)

Tanaman Sereh (*Cymbopogon nardus*(L.)Rendle) merupakan tanaman berupa rumput-rumputan tegak, dan mempunyai akar yang sangat dalam dan kuat, membentuk rumpun, batangnya tegak. Tanaman ini dapat tumbuh hingga 1 sampai 1,5 meter. (Segawa, 2007).

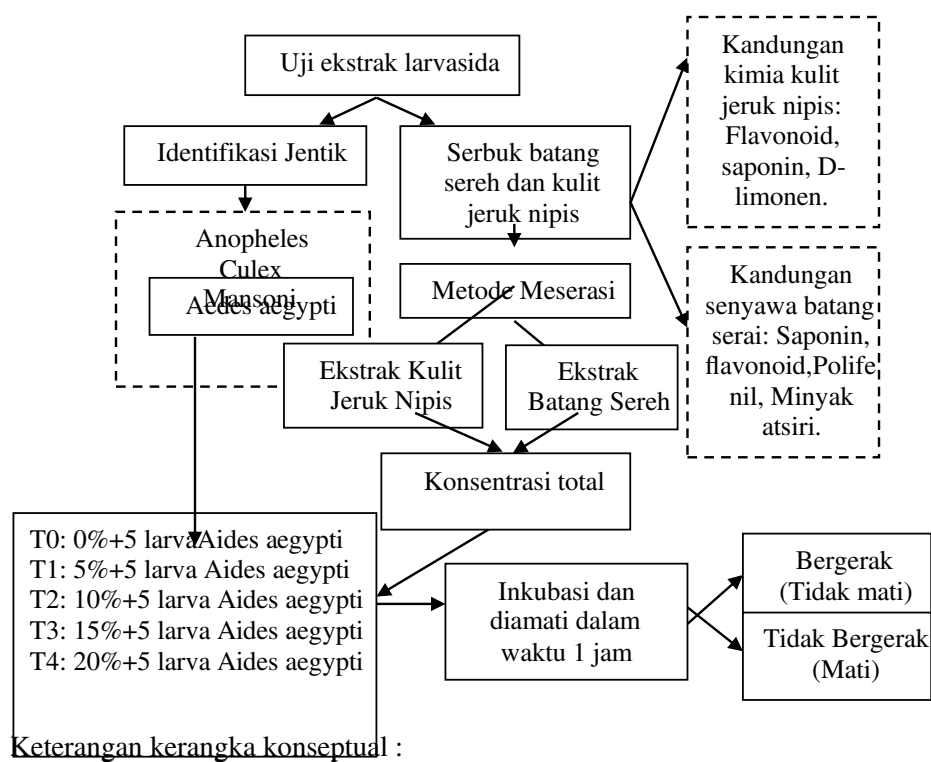
[7] ▶

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

suatu bagian dari peneliti yang menyajikan suatu antara sesuatu dalam konsep (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut



^[4]▶ 3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Penyakit DBD disebabkan karena adanya gigitan dari nyamuk *Aedes aegypti*, untuk mengurangi permasalahan penyakit tersebut dapat dilakukan dengan memutus rantai penyebaran salah satunya dengan mematikan jentik *Aedes aegypti*. Uji ekstrak larvasida menggunakan ekstrak kulit jeruk nipis dan batang sereh dilakukan dengan ekstraksi terlebih dahulu pada kulit jeruk dan batang sereh dengan menggunakan metode meserasi, dimana sebelumnya telah dilakukan identifikasi pada jentik, yang digunakan adalah jenis *Aedes aegypti*, hasil ekstraksi kedua ekstrak kemudian dicampurkan dan dibuat variasi konsentrasi 5%, 10%, 15% dan 20% dimana pada tiap-tiap konsentrasi di masukkan 5 jentik *Aedes aegypti*, lama perlakuan dilakukandan diamati selama 1 jam dimana hasil uji dapat dilihat berdasarkan gerakan yang dilakukan oleh jentik *Aedes aegypti*, jika jentik nyamuk *Aedes aegypti* masih bergerak maka dinyatakan hidup dan jika tidak bergerak maka dinyatakan mati.^[7]▶

BAB IV

METODE PENELITIAN

^[6]▶ 4.5 Definisi Operasional Variabel

4.5.1 Variabel

Variabel yang digunakan adalah Uji Konsentrasi Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Ekstrak Batang Sereh (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) dalam mematikan Larva *Aedes aegypti*.

^[7]▶ 4.5.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1 Definisi operasional Uji Konsentrasi Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Ekstrak Batang Sereh (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) dalam mematikan Larva *Aedes aegypti*.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Parameter	Skala
Uji konsentrasi ekstrak kulit jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>) dan ekstrak batang sereh (<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle) dalam mematikan larva <i>Aedes aegypti</i>	Kemampuan ekstrak kulit jeruk nipis dan batang sereh dalam mematikan Larva <i>Aedes aegypti</i>	Observasi Laboratorik	Positif (+) Negatif (-)	^[4] ▶ 1. Jika tidak bergerak, larva berada didasar tabung ^[4] ▶ 2. Jika bergerak, larva berada di permukaan tabung	Nominal

^[6]▶ 4.6 Instrumen Penelitian dan Prosedur Penelitian

4.6.2 Prosedur Penelitian

1. Prosedur pembuatan ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Batang Sereh (*Cymbopogon nardus*(L.)rendle).

Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Ekstrak Batang Sereh (*Cymbopogon nardus*(L.)rendle) masing-masing dibersihkan, di potong kecil-kecil, dikeringkan dengan cara didiamkan pada suhu ruang 3-5 hari, dihaluskan, menimbang masing-masing serbuk sebanyak 100 gram kemudian di maserasi dengan 500 ml etanol masing-masing selama 3-5 hari agar ekstraknya cepat keluar, disaring, kemudian dipanaskan sampai mengental. Setelah dihasilkan masing-masing ekstrak kental, mencampurkan kedua ekstrak.^[6]▶ Hasil campuran ekstraksi yang telah didapatkan dilakukan pengenceran menggunakan aquadest dengan konsentrasi 5%, 10%, 15% dan 20%.

2. Mengamati larva *Aedes aegypti*

Mengambil Larva menggunakan pipet tetes meletakkan di atas objek glass. Mengamati menggunakan mikroskop dengan lapang pandang 10x.^[1]▶ Dengan ciri-ciri (pada bagian toraks terdapat taji atau tanduk yang panjang dan runcing, pada bagian abdomen segmen terakhir terdapat com/sisir letaknya beraturan, pada bagian abdomen segmen terakhir terdapat shipon yang besar dan gemuk).

^[8]▶

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Waktu dan Tempat Penelitian

5.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan Juli 2019 mulai dari penulisan proposal hingga penulisan laporan akhir.

5.2 Hasil Penelitian

Dari penelitian uji konsentrasi ekstrak kulit jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan ekstrak batang serih (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) dalam mematikan larva *Aedes aegypti* didapatkan hasil bahwa ekstrak kulit jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan ekstrak batang serih (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) dapat mematikan larva *Aedes aegypti* yang ditunjukkan pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Hasil uji ekstrak kulit jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan batang serih (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) dalam mematikan larva *Aedes aegypti*.

No	Kode Tabung	Konsentrasi	Waktu		Jumlah Kematian	Presentase Kematian
			60 Menit			
			Mati	Hidup		
1	TO	0%	0	5	0	0%
2	T1	5%	3	2	3	60%
3	T2	10%	3	2	3	60%
4	T3	15%	5	0	5	100%
5	T4	20%	5	0	5	100%
Total			16	9	16	80%

Pada konsentrasi 5% dan 10% kombinasi ekstrak kulit jeruk nipis dan batang sereh mampu mematikan larva *Aedes aegypti* dengan presentase 60% terdapat 3 larva yang mati selama 60 menit, hal ini dikarenakan karena adanya senyawa pada masing-masing ekstrak yang mampu mematikan larva *Aedes aegypti* diantaranya limonoid, geraniol, sitronelal dan sitronelol. Hal ini sesuai dengan penelitian Devy, 2010 dimana pada kulit jeruk nipis terdapat kandungan minyak atsiri yang didalamnya terdapat kandungan limonoid yang bersifat racun sehingga apabila diberikan pada nyamuk maka dapat menyebabkan kematian akibat kehilangan cairan terus-menerus.

Pada batang sereh juga terdapat kandungan minyak atsiri dimana didalamnya terdapat 3 komponen utama yaitu geraniol, sitronelol dan sitronelal (Sastrohamidjojo, 2004). Menurut (Nugroho, 2011) tanaman sereh memiliki potensi sebagai larvasida, kandungan kimia sereh terbanyak terdapat pada batang dan daun, dimana kandungan terbesarnya adalah sitronelal dan geraniol.

Beberapa faktor yang bisa berpengaruh menurut peneliti adalah perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* diantaranya suhu, pH, dan kelembapan. Yteunia, 2017 mengatakan bahwa dapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* diantaranya suhu, pH, perindukan, ketersediaan makanan, cahaya, kepadatan jentik, lingkungan hidup serta adanya predator. pH optimum dimana telur *Aedes aegypti* dapat menetas adalah 6,5- 7 jika terlalu asam atau terlalu basa maka pertumbuhan akan terhambat atau mati.^[19] Selain itu suhu sangat mempengaruhi perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* dimana nyamuk dapat bertahan hidup pada suhu

rendah 10°C tetapi proses metabolismenya menurun atau bahkan berhenti bila suhu sampai dibawah $4,5^{\circ}\text{C}$, suhu optimum pada pertumbuhan nyamuk antara $25-27^{\circ}\text{C}$.^[2]▶

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.2.1 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian diharapkan masyarakat akan mengetahui bahwa kombinasi ekstrak kulit jeruk nipis dan batang sereh mampu mamatikan larva *Aedes aegypti*.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini perlu dilakukan penelitian lanjutan dimana konsentrasi kombinasi kedua ekstrak lebih diturunkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Mappau, Fitiani. 2017. Efektivitas Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) dalam Mematikan Larva *Anopheles* Sp. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Poltekkes Mamuju. 3(2): 64-68.
- Devy, Yulianti, dan Andriani. 2010. **Kandungan Flavonoid dan Limonoida pada Berbagai Pertumbuhan Tanaman Jeruk Kalamondin (*Citrus mitis Blanco*) dan Purut (*Citrus hystrix* Dc.)**. Balai Penelitian Buah dan Jeruk Subtropika. Batu.
- DinasKesehatan. 2019. Data DemamBerdarah di Jombang. DinkesJombang.
- Eko, Y.F., Patar J.S., Mahfud., Pantjawarni.P. 2012.^[3] **Pengambilan Minyak Atsiri dari Daun dan Batang Serei Wangi (*Cymbopogon qinterianus*) Menggunakan MetodeDistilasi Uap dan Air dengan Pemanasan Microwave**. Jurusan Tekhnik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, ITS.
- Hafriani, H. 2012. Efektivias Larvasida Ekstrak Daun Sirsak dalam Membunuh Jentik Nyamuk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2): 164-169b.
- Hakim, 2015. Kejadian.Luar.Biasa.Demam.Bedarah.Dengue.di.Jawa.Timur.
- Handayani, D. 2010.^[1] **Dasar Teori Nyamuk *Aedes aegypti***. Attribution Non Commercial. Semarang.

- Hermes, W., 2006. Medical Entomology, United States of America: The Macmillan Company.
- ^[2] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013.^[15] Buku Saku Pengendalian Demam Berdarah Dengue Untuk Pengelola Program DBD Puskesmas, Jakarta:^[3] Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kolo, Sefrinus dkk. 2018. Aktifitas Biolarvasida Ekstrak Daun Sirsak dan Serai Wangi terhadap Larva Nyamuk Aedes aegypti. Jurnal Saintek Lahan Kering, 1(1): 13-16.
- Kuniawati, N. 2010. Sehat dan Cantik Alami Berkat Khasiat Bumbu Dapur. Jakarta: Qanita.
- Lauma, S.W. Pangemonanan, D, H.C & Hutagalung, B,S.P. 2015.^[18] Uji Efektifitas Perasan Air Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia Swingle) Terhadap Bakteri Staphylococcus aureus secara in vitro. Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi-Unsrat. 4(4).
- Marbawati, Dewi. 2009. Koleksi Referensi Nyamuk di desa japangrejo, kecamatan blora, kabupaten blora. Jurnal Hasil Penelitian. 5(1): 6-10.
- Merisia. 2018. Uji Ekstrak Batang Sereh (Cymbopogon nardus (L.) Rendle) dalam membunuh Larva Aedes aegypti. Program studi diploma III analisis kesehatan Sekolah tinggi ilmu kesehatan Insan cendekia medika Jombang.
- Mukhrani. 2014.^[2] Ekstraksi, Pemisahan Senyawa, dan Identifikasi Senyawa aktif. Fakultas Ilmu Kesehatan. Uin Alauddin Makasar.
- Ni Luh Komang Sumi Arcani., I Made Sudarmaja2., I Kadek Swastika2 (2017). Efektifitas Ekstrak Etanol Serai Wangi (Cymbopogon Nardus L) Sebagai Aedes aegypti.^[11] Program Studi Pendidikan Dokter.
- Nugroho, A. D. (2011).^[3] Kematian Larva Aedes aegypti Setelah Pemberian Abate Di bandingkan Dengan Pemberian Serbuk Serai.^[3] Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7 (1), 91-96.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Penerbit Rineke Cipta.
- Nursalam. 2008.^[2] Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Jakarta: Salemba Medika

- Nursalam. 2013. Konsep Peneapan Metode Penelitian Ilmu Kepawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosdiani, A.M. 2015. Efek Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya L*) Sebagai Larvasida Terhadap Larva Nyamuk *Culex Sp*. Karya Tulis Akhir.University of Muhammadiyah Malang.
- Rukmana, R. 2003. Jeruk Nipis, prospek Agibisnis, Budi daya dan Pascapanen. Kanisius.
- Safar, Rosdiana. 2009. Parasitologi Kedokteran: Protozoologi, Helmintologi, dan Entomologi, Bandung: Yrama Widya.
- Sambel, Dantje T., 2009. Entomologi Kedokteran, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santoso HB. 2007. Sereh Wangi, Bertaman dan Penyulingan. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Sastrohamidjojo H. 2004. Kimia Minyak Atsiri. Yogyakarta: ^[18] Gajah Mada University Press.
- Segawa, P. 2007. ^[3] Effects of Herbicide on the invasive grass, *Cytopogon nardus* (Franch) Staph (Tussock Guinea grass) Responses of Native Plants in Kikatsi Subcounty, ^[3] Kiruhuura District, Westem Uganda. Laporan Penelitian. Kampala : ^[3] Faculty of Botani Herbarium Makerere University.
- Soedarto. 2012. Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2012.Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. ^[16] Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukowati, Supratman. 2010. ^[24] Masalah Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pengendaliannya di Indonesia, ^[16] Buletin Jendela Epidemiologi.
- Sumi Arcani, N.L.K., Sudarmaja, I.M. & Swastika, I.K. 2017. Efektivitas Ekstrak Ethanol Serai Wangi (*Cymbopogon nardus L.*) sebagai Larvasida *Aedes aegypti*. E-Jurnal Medika Udayana., ^[16] Vol 6 No 1.
- Susanti, Bachmid. 2016. Perbandingan Metode Ekstraksi Meserasi dan Refluks terhadap Kadar Fenolik dari Ekstrak Tongkol Jagung (*Zae mays L.*). Fakultas Tekhnik. Univesitas Muhammadiyah Jakarta.
- WHO. 2017. Dengue Explorer 1.1, Geneve: World Health Organization.

- Yunia P.F.P. 2017. Gambaran perasan daun beluntas terhadap kematian *Aedes aegypti*. Program studi diploma III analis kesehatan Sekolah tinggi ilmu kesehatan Insan cendekia medika Jombang.
- Zettel, Chaterine. 2009.^[15] **Yellow Fever Mosquito *Aedes aegypti* (Linnaeus)** (insecta: Diptera : Culicidae), University of Florida: IFAS Extension, EENY, 434.